

SKRIPSI

PERSEPSI NELAYAN TERHADAP BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DI MASA PANDEMI COVID-19 (KASUS DESA KALUMPANGLOE KECAMATAN ARUNGKEKE KABUPATEN JENEPONTO)

Disusun dan diajukan oleh:

**SYUHARDIMAN BAHTIAR
L24116514**



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
JURUSAN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

PERSEPSI NELAYAN TERHADAP BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DI MASA PANDEMI COVID-19 (KASUS DESA KALUMPANGLOE KECAMATAN ARUNGKEKE KABUPATEN JENEPONTO)

Disusun dan diajukan oleh:

**SYUHARDIMAN BAHTIAR
L24116514**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
JURUSAN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

2021

PERSEPSI NELAYAN TERHADAP BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DI MASA
PANDEMI COVID-19 (KASUS DESA KALUMPANGLOE KABUPATEN
JENEPONTO)

Di susun dan di ajukan oleh :

Syuhardiman Bahtiar

L241 16 514

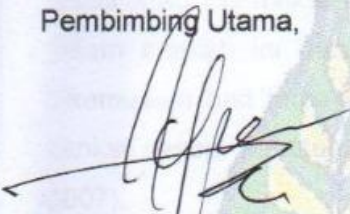
Telah Dipertahankan Di Hadapan Panitia Ujian Yang Di Bentuk Dalam Rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas
Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin

Pada Tanggal 16 Agustus 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui:

Pembimbing Utama,



Dr. Andi Adri Arief, S.Pi, M.Si

NIP. 19710422 200501 1 001

Pembimbing II



Arie Syahrani Cangara, S.Pi, M.Si

NIP. 19830113201504 2 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Sosial Ekonomi Perikanan



Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si.

NIP. 19740125 200112 1 001

Tanggal Pengesahan:

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syuhardiman Bahtiar

NIM : L241 16 514

Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul **“Persepsi Nelayan Terhadap Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Masa Pandemi Covid-19 (Kasus Desa Kalumpangloe Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto)”** ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai kebutuhan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, Tahun 2007).

Makassar, 18 Agustus 2021



Syuhardiman Bahtiar

NIM. L24116 514

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syuhardiman Bahtiar

NIM : L241 16 514

Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 18 Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua Prodi

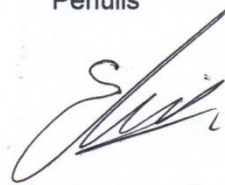
Sosial Ekonomi Perikanan (SEP)



Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si.

NIP. 19710126 200112 1 001

Penulis



Syuhardiman Bahtiar.

NIM. L24116514

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Nelayan Terhadap Bantuan langsung Tunai Di Desa Kalumpangloe Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto saat pandemi Covid-19 dan untuk mengetahui strategi yang dilakukan rumah tangga nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya saat pandemi Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2021 di Desa Kalumpangloe Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling*. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif. Sementara untuk analisis data kuantitatif digunakan skala likerts untuk mengetahui persepsi yang nelayan terhadap BLT. Mekanisme implementasi BLT dimulai dari tahap sosialisasi, verifikasi data, penginformasian, pencairan dan evaluasi. Persepsi nelayan Desa Kalumpang Loe Kabupaten Jeneponto diperoleh melalui 4 indikator dimana diketahui bahwa masyarakat desa ini menganggap jika BLT itu sangat bermanfaat sebagai bantuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, namun tidak digunakan sebagai modal usaha. Proses penyaluran BLT tidak sesuai dengan waktu perjanjian serta ketepatan sasaran penerima BLT sudah sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan pemerintah. Pengalokasian BLT oleh masyarakat Desa Kalumpangloe adalah sebanyak 55% untuk kebutuhan pangan, 8% untuk kebutuhan sandang, 4% untuk kebutuhan papan, 14% digunakan sebagai modal usaha, 17% digunakan untuk biaya pendidikan anak, serta 2% untuk alokasi lainnya. Dimana besaran pencairan dana BLT adalah Rp.300.000/bulan

Kata Kunci: BLT, Presepsi nelayan, pengalokasian BLT

ABSTRACT

Fishermen's perceptions of cash transfers in Kalumpangloe Village, Arungkeke District, Jeneponto Regency during the pandemic. Case on Kalumpangloe Village, Arungkeke District, Jeneponto Regency, South Sulawesi. With Andi Adri Arief main adviser as and Arie Syahrani Cangara as fellow adviser. This study aims to determine Fishermen's perceptions of cash transfers in Kalumpangloe Village, Arungkeke District, Jeneponto Regency during the pandemic and to find out the strategies used by fishermen's households in provides their daily needs during the pandemic. This research was conducted from February to March 2021 in Kalumpangloe Village, Arungkeke District, Jeneponto Regency, South Sulawesi. The method that we used is Non-Probability Sampling. The data source that we used are primary data and secondary data. The data analysis method used in this research is quantitative and qualitative. Meanwhile, for quantitative data analysis, the Likerts scale was used to determine the fishermen's perception of cash transfer. Cash transfers implementation mechanism starts from the stage of socialization, data verification, information, disbursement and evaluation. Perceptions of fishermen in Kalumpang Loe Village, Jeneponto Regency, obtained through 4 indicators, it's known that the village community considers that cash transfers is very useful as assistance to provides their necessities, but they didn't use to provides business fund. The process of sending cash transfers was not filled the promised time and the target, and also the target of cash transfers recipients that is set by the government already reaches it's target. The allocation of cash transfers by the people of Kalumpangloe Village is as much as 55% for food needs, 8% for clothing needs, 4% for housing needs, 14% used as bussines fund, 17% used for children's education costs, and 2% for other allocations. Where the amount of cash transfers funds is IDR 300,000/month

Keywords : BLT, Persepsi nelayan, pengalokasian BLT

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Salam Dan Shalawat tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian **Persepsi Nelayan Terhadap Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Masa Pandemi Covid-19 (Kasus Desa Kalumpangloe Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto)** yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Pada penelitian ini, hambatan dan rintangan yang dihadapi merupakan proses yang menjadi kesan dan pendewasaan diri. Semua ini tentunya tidak lepas dengan adanya kemauan yang kuat dalam hati dan kedekatan kepada Allah SWT.

Melalui kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan ucapan khusus kepada penyemangat, pembimbing dan penyempurna segala perilaku semasa hidupku, kedua orang tua tercinta Ayahanda **H. Bahtiar**, dan Ibunda **Hj. Marwiah** terimakasih telah menjadi orang tua yang sangat sabar dalam menghadapi semua keluh kesah penulis, serta telah memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian dan doa yang tiada henti-hentinya bagi penulis terima kasih karena telah menjadi canda dan tawa, serta penguat bagi penulis, penulis tidak mampu melangkah sejauh ini tanpa bimbingan kedua orangtua tercinta. Untuk kakak saya **Syahrul Bahtiar, SE, NurAeny, S.Kep.Ns** dan adik saya **Khairunnisa Bahtiar** beserta keluarga besar saya yang senantiasa mendukung dan memberi semangat selama ini semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada keluarga kita. Amiin.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya saya hantarkan kepada Bapak **Dr. Andi Adri Arief, S.Pi, M.Si** selaku penasehat akademik, pembimbing ketua dan juga telah menjadi pengganti orang tua dalam memberikan nasihat, arahan,

dukungan, dan memberikan bimbingan selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin. Juga kepada pembimbing anggota Ibu **Arie Syahrani Cangara, S.Pi, M.Si** yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Ibu Dr. St. Ir. Aisyah Fahrur, M. Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Bapak Dr. Ir. Farid Samawi, M.Si** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Dr. Ir. Gunarto Latama, M.Sc** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Ibu Dr. Ir. Mardiana E. Fachry, M.Si. dan Bapak Dr. Abd Wahid, S.Pi, M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
6. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
7. **Seluruh Staf Administrasi FIKP** yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

1. **Alfani Amirullah, Hasri Liyani, Hajriani Salpidata, Nuramalia Hasman, Regita Saskia, Fedri Dwiyanto, Kadek Mudiyan, Agussalim Alfath, Muh Ilham,** terimakasih atas kesan terakhirnya selama bergelut dengan masa-masa perskripsian.
2. **Ghevira Salsabila, Muh. Syahril & Dasmi Dg Jia, Ayyub Tamrin, Akbar, Mansyur, Kampo, Pance, Sakir, Dg. Ma'ji, Rames, Gau, Anto, Leo, Sanuddin, Fahmi, Sahar, Asri, Bucek** yang telah meluangkan waktunya untuk menemani dan membantu proses pengambilan data pada penelitian ini, terima kasih atas bantuan dan semangat yang diberikan selama ini.

3. Sahabat-sahabat F16URE (Sosial Ekonomi Perikanan Angkatan 2016) **Asmawati Hajar, Ridwan Daini, Devi Aprilia, St. Marlian, Rismawati, Bagas, Fitriani, Nurlatifah Amu, Afarni Mulia, Nurul Ainun, Azisah Azzahra, Muh. Ihsan, Trikartika Subair, Rosnani Samad, Iis Inayah, Kadek Mudiyana, Disty Dwi, Rezki Inta, Haslinda Melani, Fitriana, Tami Azzahra, Andi Nurul Khasanah, Nur Fiqhi Islamiyah, Suriyanti, Nur Basyasya, Dias Reza, Darmawansyah, Febriza, Mega Aulia, Reski Amalia, Rifkah Zhafirah, Yuswandi Yusuf, Asmiana, Waode Siti Adawiah, Riski Ayu, Ayyub Khan, A Nur Indah, & Nur Afni Rustan** terima kasih atas bantuan, semangat, kebersamaan suka cita dan pengalaman yang sangat luar biasa selama penulis menempuh pendidikan.
4. **Aldy Basri, Fachri Alamsyah, Laksamana Putra, Fachrul Pradita Arafiq, Karman Wirawan, Wahyudin, Ahmad Habibi, Dandi** yang telah memberikan semangat dan bantuannya selama ini.
5. Teman-teman **SMAN 10 MAKASSAR XII IPA 1 2016** yang telah memberikan semangat dan bantuannya selama ini.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terutama kepada penulis.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 18 Agustus 2021



Syuhardiman Bahtiar

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Ujung Pandang pada Tanggal 27 Juni 1998. Penulis merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara dari pasangan Ayah H. Bahtiar dan Ibu Hj. Marwiah. Penulis menempuh pendidikan dimulai pada tahun 2004 di SD Negeri Paccinang I Kota Makassar dan lulus pada tahun 2010 pada saat menempuh pendidikan di SD, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Islam Athirah Bukit Baruga Kota Makassar pada tahun yang sama sering mewakili sekolah ke berbagai olimpiade dan perlombaan akademik lainnya, dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 10 Makassar pada tahun 2013, pada saat SMA aktif mengikuti berbagai Ekskul yaitu Futsal, Sepak Bola, Rohis. Kemudian lulus pada tahun 2016 dan melanjutkan pendidikan pada Universitas Hasanuddin Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan melalui jalur JNS.

Sebagai seorang mahasiswa penulis aktif di berbagai organisasi kemahasiswaan, salah satunya Aktif dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Perikanan Periode 2016-2019, Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 104 tematik bersatu melawan COVID-19 di Kota Makassar Kecamatan Manggal Kelurahan Antang. Melaksanakan Praktik Kerja Lapang di PT. Nusa Dwipa Citra Tunggal (PT. Kima) Kota Makassar, serta melakukan penelitian di Kabupaten Jeneponto dengan mengangkat judul “Persepsi Nelayan Terhadap Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Masa Pandemi Covid-19 (Kasus Desa Kalumpangloe Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto)”.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
PERNYATAAN AUTHORSHIP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR ISI	x
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Nelayan.....	5
B. Bantuan Langsung Tunai	7
C. Konsep Persepsi	9
D. Keputusan Pembelian Konsumen	10
E. Kerangka Pikir.....	10
III. METODE PENELITIAN	12
A. Waktu Dan Tempat Penelitian	12
B. Jenis Penelitian	12
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	12
D. Teknik Pengumpulan Data	13
E. Sumber Data	14
F. Analisis Data	14
G. Konsep Operasional.....	16
IV. HASIL	17
A. Keadaan Umum Lokasi	17

1. Kondisi Geografis	18
2. Kondisi Demografis.....	18
B. Karakteristik Responden	17
1. Umur Responden.....	18
2. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	18
3. Pengalaman Bekerja	19
C. Mekanisme Implementasi Bantuan Langsung Tunai (Blt).....	18
D. Persepsi Nelayan Terhadap Bantuan Langsung Tunai (Blt)	20
E. Pengalokasian Bantuan Langsung Tunai (Blt) Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Neelayan.....	21
V. PEMBAHASAN	29
1. Implementasi Blt	31
2. Persepsi Nelayan Terhadap Blt	31
3. Pengalokasian Bantuan Langsung Tunai (Blt) Dalam Memenuhi Kebutuhan hidup Nelayan.....	32
VI. PENUTUP.....	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran	41
VII. DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN.....	45

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Awal tahun 2020, Pandemi Covid-19 menjadi masalah dunia. Seluruh pemerintahan di dunia bahkan ada yang kewalahan namun terus berupaya mengatasi penyebaran virus ini, sekaligus mengatasi berbagai dampaknya. Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 adalah faktor perekonomian. Di Indonesia tidak terkecuali, akibat pandemik ini perekonomian masyarakat menjadi menurun. Mengatasi hal tersebut, salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah melakukan *refocusing* anggaran dari berbagai pos anggaran yang ada. Salah satu contoh pos anggaran yang mengalami *refocusing* adalah danadesa. Dana desa yang sebenarnya diperuntukkan bagi pembangunan dan pengembangan desa, dialihkan menjadi dana bantuan tunai yang dinamakan dengan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT Dana Desa).

Kebijakan bantuan langsung tunai kepada masyarakat miskin pernah dilakukan sebelumnya oleh pemerintah Indonesia selama dua kali, yaitu tahun 2005 dan tahun 2008. Tujuan dari Program Bantuan Langsung Tunai bagi Rumah Tangga Sasaran dalam rangka kompensasi pengurangan subsidi BBM adalah : membantu masyarakat miskin agar tetap dapat memenuhi kebutuhan dasarnya; mencegah penurunan taraf kesejahteraan masyarakat miskin akibat kesulitan ekonomi, serta meningkatkan tanggung jawab sosial bersama (Depsos, 2008 dalam Kariono, 2013).

Di sektor perikanan, pandemi COVID-19 telah mempengaruhi keberlangsungan aktivitas produksi dan pemasaran hasil perikanan. Rantai pasok komoditas perikanan terjadi penurunan permintaan ekspor di Indonesia sebesar 10-20 persen. Kondisi ini disebabkan banyak restoran tutup dan kebijakan pembatasan ekspor di berbagai negara, seperti di Amerika Serikat dan Tiongkok (Widyastuti, 2020). Sebanyak 26.675 Rumah Tangga Perikanan (RTP) terdampak COVID-19, baik karena harga ikan yang anjlok maupun pemasaran untuk ekspor yang tertutup (Efrizal, 2020). Selain itu, kebijakan penutupan beberapa daerah juga mempengaruhi penyerapan hasil produksi perikanan para nelayan. Nelayan di beberapa daerah mengalami kesulitan dalam menjual ikan dan mendapatkan harga yang pantas.

Pandemi COVID-19 ini termanisfetasi dalam pola risiko yang kompleks bagi para nelayan. Secara umum, nelayan tidaklah tunggal terdapat berbagai jenis atau karakteristik nelayan berdasarkan atas faktor sarana penangkapan ikan jenis perairan, teknologi, besaran kapal ataiperahu, dan mata pencaharian. Pada situasi pandemi COVID-19 ini, hampir seluruh jenis nelayan mengalami dampak karena yang

paling berpengaruh adalah harga ikan. Meskipun demikian, baik nelayan kecil dan besar memiliki skala dampak yang berbeda. Nelayan kecil misalnya menghadapi kondisi paling rentan karena dari peluang diversifikasi mata pencaharian yang terbatas. Oleh karena itu, penting secara khusus paket perlindungan kepada nelayan untuk diberikan secara tepat dan cepat dalam menghadapi pandemi ini.

Nelayan pesisir pantai di Desa Kalumpangloe Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto mencari ikan di laut sebagai mata pencaharian utamanya, Mereka bekerja keras untuk memperbaiki kesejahteraan hidup mereka sebagai bagian dari proses perubahan sosial budayanya. Berbagai upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mewujudkan suatu perubahan sosial dalam kehidupannya, di antaranya didasarkan pada berbagai bentuk mata pencaharian yang digelutinya dalam kehidupan mereka sehari-hari serta standar nilai yang ada dalam masyarakat (Saleh,2019).

Desa Kalumpangloe Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu desa di Sulawesi Selatan yang masyarakatnya terkena dampak akibat pandemik Covid-19, sebagian besar masyarakat di kecamatan ini memiliki pekerjaan sebagai nelayan skala kecil dan tradisional. Menjadi nelayan dipandang oleh masyarakat di desa ini adalah pilihan pekerjaan satu-satunya yang dapat mereka lakukan. Dimasa pandemi Covid-19 ini, para nelayan di desa ini sangat merasakan dampak pada perekonomiannya,hal ini dikarenakan turunnya harga ikan dipasar, dan banyaknya pasar yang tertutup dikarenakan kebijakan pemerintah memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).

Oleh karena itu, dengan adanya Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam programnya yang dikeluarkan oleh pemerintah yang menganggarkan dana bantuan langsung tunai tahap II sebesar 40% dari total anggaran dana yang akan diterima, dan dana yang didapatkan masyarakat sebesar Rp.300.000.00/bulan dalam 3 bulan (April-Juni). Pada dasarnya, prinsip bantuan ini adalah untuk melengkapi serangkaian program jaring pengaman sosial yang telah ditetapkan pemerintah seperti PKH, Bantuan Sembako, dan Diskon listrik. Bedanya, skema BLT Dana Desa ini memberikan keleluasaan bagi pemerintah desa untuk menentukan sendiri calon penerima bantuan secara partisipatif melalui Musyawarah Desa. Diharapkan masyarakat penerima menggunakan dana sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan pokok atau primernya.

Dari uraian yang telah digambarkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai persepsi dan pandangan masyarakat nelayan terhadap bantuan langsung tunai yang ada di daerah ini dengan judul penelitian yaitu **“Persepsi Nelayan Terhadap Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Masa Pandemi**

Covid-19, Kasus Desa Kalumpangloe Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Kalumpangloe Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto
2. Bagaimana persepsi nelayan terhadap Bantuan Langsung Tunai (BLT)
3. Bagaimana pengalokasian Bantuan Langsung Tunai tersebut dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga nelayan

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui mekanisme Implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Kalumpangloe Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto
- 2 Untuk mengetahui persepsi nelayan terhadap Bantuan Langsung Tunai (BLT)
- 3 Untuk mengetahui pengalokasian Bantuan Langsung Tunai tersebut dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga nelayan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan literatur untuk memberikan penjelasan mengenai Implementasi Bantuan Langsung Tunai terhadap Nelayan Desa Kalumpangloe Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya ditengah pandemi Covid-19 ini. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi sehingga menghasilkan solusi kepada berbagai pihak khususnya pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidupan kesejahteraan masyarakat pesisir.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Nelayan

Nelayan adalah Suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri dari kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor kebudayaan ini menjadi pembeda masyarakat nelayan dari kelompok sosial lainnya. Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung, menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumberdaya perikanan. Mereka menjadi komponen utama konstruksi masyarakat maritim Indonesia. Dalam konteks ini, masyarakat nelayan didefinisikan sebagai kesatuan sosial kolektif masyarakat yang hidup di kawasan pesisir dengan mata pencahariannya menangkap ikan di laut, pola-pola perilakunya diikat oleh sistem budaya yang berlaku, memiliki identitas bersama dan batas-batas kesatuan sosial, struktur sosial yang mantap, dan masyarakat terbentuk karena sejarah sosial yang sama. Sebagai sebuah komunitas sosial, masyarakat nelayan memiliki sistem budaya yang tersendiri dan berbeda dengan masyarakat lain yang hidup di daerah pegunungan, lembah atau dataran rendah, dan perkotaan. Kebudayaan nelayan adalah sistem gagasan atau sistem kognitif masyarakat nelayan yang dijadikan referensi kelakuan sosial budaya oleh individu-individu dalam interaksi bermasyarakat. Kebudayaan ini terbentuk melalui proses sosio-historis yang panjang dan kristalisasi dari interaksi yang intensif antara masyarakat dan lingkungannya. Kondisi-kondisi lingkungan atau struktur sumberdaya alam, mata pencaharian, dan sejarah sosial-etnis akan mempengaruhi karakteristik kebudayaan masyarakat nelayan. Dalam perspektif antropologis, eksistensi kebudayaan nelayan tersebut adalah sempurna dan fungsional bagi kehidupan masyarakatnya (Kusnadi. 2009) dalam Rahayu (2018).

Badan Pusat Statistik mendefinisikan rumah tangga nelayan adalah rumah tangga yang melakukan aktivitas memancing atau menjaring ikan-ikan/hewan laut lainnya/tanaman-tanaman laut. Usaha ini selalu dilakukan baik oleh anggota keluarga atau nelayan yang dipekerjakan. Rumah tangga nelayan sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan wilayah pesisir dan lautan sebagai faktor produksi, memperoleh penghasilan, serta menggunakan waktu untuk bekerja di laut, meski jam kerjanya tidak menentu. Menurut Kusnadi (2009), rumah tangga nelayan selalu berhadapan dengan

tiga persoalan yang sangat krusial dalam kehidupan mereka, yaitu (1) pergulatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, (2) tersendat-sendatnya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak-anaknya, dan (3) terbatasnya akses mereka terhadap jaminan kesehatan.

B. Bantuan Langsung Tunai

Bantuan langsung Tunai adalah program dari pemerintah akibat dicabutnya subsidi BBM dan dialihkan kepada rakyat miskin agar kemiskinan di Indonesia berkurang, dengan adanya BLT ini diharapkan kemakmuran penduduk semakin merata. Penyeleksian masyarakat yang mendapatkan BLT selama ini masih menggunakan cara manual yang dapat memperlambat kerja Badan Pusat Statistik. Untuk mempermudah menyeleksi masyarakat dibutuhkan suatu program aplikasi sistem pendukung keputusan yang dapat membantu dalam mengambil suatu keputusan secara cepat, tepat, dan akurat. Dari penelitian ini dihasilkan program aplikasi sistem pendukung keputusan untuk penerimaan dana BLT dengan metode analytical hierarchy process. Hasil dari pengujian yang dilakukan terhadap program aplikasi ini telah berjalan dengan baik dan dapat membantu Badan Pusat Statistik dalam proses penerimaan dana BLT (Dyah, dalam Sophan, 2018).

Pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dikeluarkan kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) tidak bersyarat pada Oktober tahun 2005 sampai Desember 2006 dengan target 19,2 juta keluarga miskin sebagai dampak dari kenaikan harga minyak dunia pada tahun 2004. Lalu, karena harga minyak dunia kembali naik, pada 2008 pemerintah kembali melaksanakan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) seperti pada 2005. Langkah ini ditempuh sebagai upaya pengentasan kemiskinan (Iping, 2020).

Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan salah satu program Pemerintahan SBY untuk meringankan beban hidup masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebijakan ini merupakan program subsidi pemerintah setelah kenaikan harga Bahan Bakar Minyak tahun lalu. Kenaikan BMM diambil sebagai bentuk penyelamatan anggaran Negara akibat naiknya harga minyak dunia saat itu (Maenanda 2014 dalam Iping, 2020).

Soal BLT sendiri sebenarnya sudah sering dibahas melalui media massa dimana program ini dinilai kurang efektif oleh banyak pihak, jadi sempat timbul pro dan kontra. Ada yang menilai bahwa pemberian uang secara tunai sebesar Rp 300.000,00 (tiga ratus ribu rupiah) per bulan sekali selama 3 kali itu tidak membantu banyak. Belum lagi, diberitakan mengenai keruwetan sistem pembayaran, tata cara

penerimaan uang BLT dan sebagainya Singkatnya, banyak sekali timbul pro dan kontra mengenai BLT ini. Selain ketidakefektifan tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah maupun sistem penyelenggaraannya serta ketidaktepatan sasaran, banyak pihak mensinyalir dana yang digunakan untuk program Bantuan Tunai Langsung ini menggunakan dana pinjaman (Tempo, 23 Maret 2009 dalam Midiastuty 2009).

Bantuan langsung tunai (BLT) merupakan suatu bentuk bantuan dari pemerintah sebagai bentuk kompensasi dari kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Kenaikan harga BBM ini berimbas kepada kehidupan masyarakat luas termasuk kalangan masyarakat miskin, salah satunya adalah kelompok masyarakat nelayan pesisir kecamatan Kwanyar. Masyarakat nelayan pesisir ini mendapatkan dampak langsung dari kenaikan harga BBM, sehingga kelompok masyarakat ini mendapatkan bantuan BLT (Sopha, dkk 2018).

Program BLT dirancang sebagai pengganti kenaikan biaya hidup yang akan terjadi jika harga BBM dinaikkan. Karena itu, besaran BLT dihitung sebagai kenaikan biaya hidup penduduk miskin karena kenaikan harga (inflasi) yang diakibatkan langsung maupun tidak langsung oleh kenaikan harga BBM (Hasbi, 2008).

C. Konsep Persepsi

Persepsi sebagai salah satu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menunjukkan atau menginterpretasikan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi Lingkungan mereka. Faktor yang mempengaruhi persepsi ini adalah; Faktor dari karakteristik pribadi atau pemersepsi seperti (sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan pengharapan atau ekspektasi, Faktor Situasional seperti (waktu, keadaan/tempat kerja, keadaan sosial, dan Faktor dalam target seperti (Gerakan, bunyi, latar belakang, kedekatan dan kesamaan). Manusia sebagai makhluk sosial sangat dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya. Pengaruh ini disebabkan oleh kejadian, pesan dan informasi yang didapat. Begitu juga dengan persepsi yang diberikan, tentunya dipengaruhi oleh kejadian, pesan dan informasi yang didapat. Menurut *Robert A. Baron dan Paul B. Paulus* (2001:167) : "...Persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan proses tersebut mempengaruhi kita."

Persepsi dikonsepsikan sebagai suatu *mental image* yang menyeluruh dan berkelanjutan yang terbentuk dari pengetahuan (kognisi) dan ingatan pengalaman seseorang dalam menanggapi lingkungannya dengan tujuan tertentu dan akan mendorong terjadinya suatu tindakan. Persepsi mengacu pada cara manusia

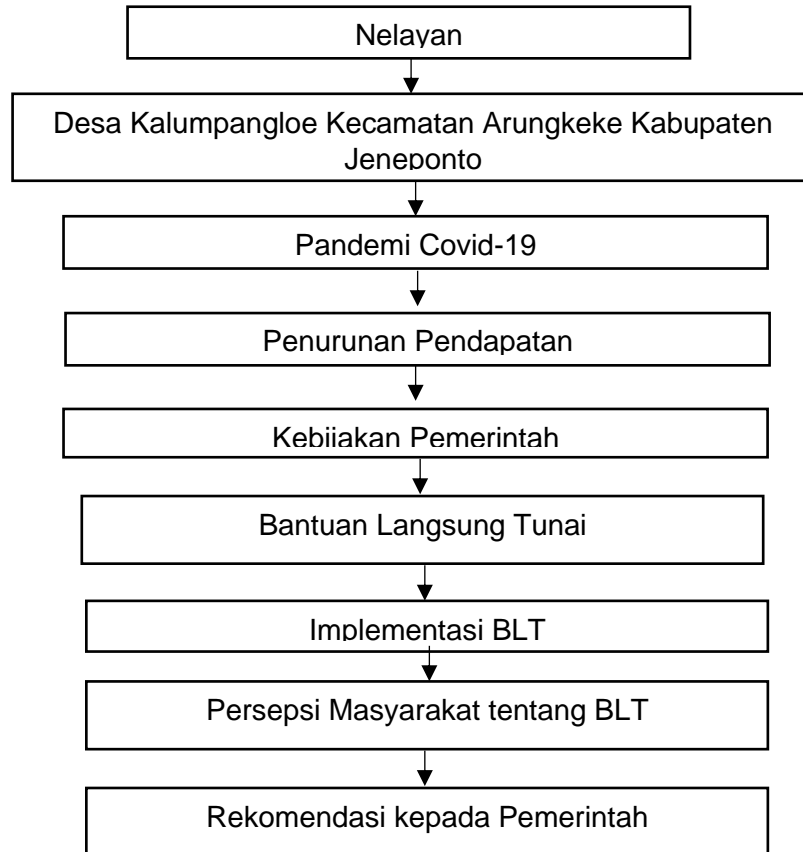
menginterpretasikan dan memahami pesan yang diproses oleh sistem sensorinya (Novianto E, 2008).

Kepribadian, merepresentasikan keseluruhan profil atau kombinasi karakteristik serta menangkap keunikan secara alami dari seseorang, sebagai reaksi dari interaksi dengan orang Lain. Terbentuknya kepribadian seseorang dipengaruhi oleh sejumlah faktor antara lain : (1) bawaan, (2) keluarga, (3) kebudayaan, dan (4) kelas sosial serta keanggotaannya dengan kelompok yang lain. Kepribadian mengacu pada 5 dimensi, terdiri dari: *Conscientiousness* (konsensus / mendengarkan kata hati), *Emotional Stability* (Kemantapan Emosi), *Open to Experience* (Keterbukaan terhadap pengalaman), *Agreeableness* (mampu bersepakat), *Extroversion* (ekstraversi) (Simbolo,2008).

D. Kerangka Pikir

Nelayan adalah seseorang yang menggantungkan hidupnya dari hasil laut. Kecamatan Kalumpangloe memiliki sejumlah masyarakat yang berprofesi sebagai Nelayan. Pandemi Covid-19 mengharuskan terjadinya pembatasan kegiatan masyarakat sehingga menyebabkan penurunan pendapatan nelayan akibat menurunnya daya beli konsumen. Penurunan pendapatan akan berdampak terhadap kemampuan nelayan dalam memenuhi kebutuhannya atau bisa dikatakan menyebabkan ketidaksejahteraan. Untuk mengantisipasi dampak dari pandemi Covid-19 pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk kesejahteraan masyarakat salah satunya adalah Bantuan Langsung Tunai (BLT). Bantuan langsung Tunai adalah program dari pemerintah kepada rakyat miskin agar kemiskinan di Indonesia berkurang, dengan adanya BLT ini diharapkan kemakmuran penduduk semakin merata dan tidak terlalu terbebani akibat dimasa pandemi seperti ini. Penerapan BLT ini kadang mejadi polemik dimasyarakat, maka dari itu untuk mengetahui mekanisme penerapan BLT kepada masyarakat apakah sudah tepat sasaran ataupun sudah sesuai dengan mekanisme yang ada. Selain itu pandangan masyarakat mengenai BLT ini adalah bahan yang ingin diketahui untuk memberikan rekomendasi kepada pemerintah agar melakukan penerapan kebijakan lebih baik lagi kedepannya.

Adapun skema kerangka pikir dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir